

Studi Tentang Pemahaman Bahaya Narkoba Pada Siswa SMK Negeri 4 Palopo

Ilmal*, Irsan Kahar, Ahmad Syarif Burhan, Rasyidah Jalil

Program Studi Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

*Correspondence: ilmalyakin50@gmail.com, irsankahar@umpalopo.ac.id, ahmadsyarif@umpalopo.ac.id, rasyidah@umpalopo.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to understand the level of understanding of the dangers of drugs among students at SMK Negeri 4 Palopo. This study is a descriptive survey. The population of this study is 240 students at SMK Negeri 4 Palopo. The sample consists of 60 students from grades X, XI, and XII at SMK Negeri 4 Palopo. The research instruments use primary and secondary data. The data collection methods include scales, documentation, validity tests, and reliability tests. The technique used to analyze the data in this study is descriptive statistical analysis using SPSS version 22. The results of the descriptive analysis showed that on the first indicator regarding the risk of drug use for oneself, 49 students (82%) were in the very high category, 6 students (10%) in the high category, 8 students (8%) in the moderate category, and no students were in the low or very low category. The average score obtained for drug risk to oneself was 39.77, which falls within the range of 37-45, indicating that it falls into the very high category. It can be concluded that the students have knowledge about drug risk, as reflected in the summary of the research results, which reached 73%.

Keyword: Danger of drugs; understanding; students

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk memahami tingkat pemahaman bahaya narkoba pada siswa SMK Negeri 4 Palopo. Jenis penelitian studi ini merupakan survei yang bersifat deskriptif. Populasi penelitian ini adalah 240 siswa SMK Negeri 4 Palopo. Sampel yang terdiri dari 60 siswa dari kelas X, XI, dan XII di SMK Negeri 4 Palopo. Instrumen penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. metode pengumpulan data menggunakan skala, dokumentasi, 3.7. uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik yang dipakai untuk menganalisis data dalam studi ini adalah metode analisis statistik deskriptif dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 22. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada indikator pertama mengenai risiko narkoba bagi diri sendiri, terdapat 49 siswa (82%) yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 6 siswa (10%) dalam kategori tinggi, 8 siswa (8%) dalam kategori cukup, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori rendah atau sangat rendah. Rata-rata skor yang diperoleh untuk risiko narkoba bagi diri sendiri adalah 39,77, yang berada dalam rentang 37-45, menunjukkan bahwa termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dapat menyimpulkan bahwa para siswa memiliki pengetahuan mengenai risiko narkoba yang tercermin pada ringkasan hasil penelitian yang mencapai 73%.

Kata kunci: Bahayanya narkoba; pemahaman; siswa

Received: - Januari 2025 | Revised: - Maret 2025

Accepted: - April 2025 | Published: - April 2025



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Lembaga Pendidikan berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk belajar secara kolektif, memberikan pengetahuan, serta menyajikan landasan untuk memahami aturan dan prinsip yang mengarahkan etika masyarakat. Pendidikan tinggi dalam konteks ini, memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman dan penguasaan konsep-konsep. Pemerintah perlu melaksanakan fungsi sosialnya dengan optimal, terutama dalam menyediakan lapangan kerja yang memadai dan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu tempat proses untuk mendapatkan pemahaman yang sangat dibutuhkan dalam segala situasi dan kondisi.

Definisi pemahaman berawal dari kata paham yang memiliki arti untuk memahami, berdasarkan kamus bahasa Indonesia yang komprehensif, pemahaman merupakan suatu materi yang sudah dipelajari dan pahami dengan baik. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan, kemampuan pemahaman yang baik seseorang menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, maka dengan mudah untuk mempertahankan dirinya dari lingkungan sekitarnya, bentuk implementasi pemahaman yakni mengetahui suatu hal yang telah dipresentasikan dan disajikan, kemudian diinterpretasikan menggunakan kalimat.

Dari pengetahuan tentang pemahaman diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pemahaman itu suatu kemampuan seseorang untuk mengetahui mengerti kemudian menangkap makna dan arti dari bahan yang telah dipelajari dengan baik dan benar sebagai bentuk keberhasilannya seseorang mampu untuk menginterpretasikan dengan kalimat. Pemahaman dalam konteks pendidikan jasmani ialah suatu hasil yang ingin dicapai terdidik secara fisik yang prima, meningkatkan dan mengembangkan fisik secara keseluruhan (Hidayat et al., 2021). Pendidikan jasmani adalah bentuk aktivitas fisik yang berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan kebugaran tubuh.

Tujuan umum pendidikan jasmani ialah meningkatkan kemampuan kesehatan siswa, sehat yang dimaksudkan ialah sejahtera, produktif, terbebas dari segala penyakit fisik maupun psikis. Beberapa siswa masih memiliki Perilaku menyimpang seperti tawuran, perundungan, kenakalan remaja (Susanto & Achlaq, 2025). Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang sering kita temui. Kenakalan remaja yang semakin menggema dan beragam kebanyakan mereka dalam lingkungan sekolah menganggap sepeleh aturan yang telah ditetapkan demi kesenangan semata, sehingga mereka berani dan tidak merasa bersalah untuk melakukan perilaku tercela seperti merokok, mengonsumsi alkohol, bahkan sebagian dari mereka mencicipi narkoba yang pada umumnya mereka tidak faham dampaknya.

Penyalahgunaan narkoba pada siswa berdampak buruk bagi kehidupan sekolah, Penyalahgunaan narkoba, yang mencakup narkotika dan obat-obatan illegal adalah masalah yang kian berkembang baik dari segi jumlah maupun mutu beriringan dengan masanya. Di kalangan remaja, pengenalan terhadap narkoba biasanya dimulai dengan perilaku mencoba merokok dan mengonsumsi minuman beralkohol, kemudian berkembang untuk mencoba penggunaan obat terlarang, disamping itu minimnya pemahaman tentang efek negative narkoba bagi kesehatan, akses mudah terhadap narkoba merupakan salah-satu faktor yang

mendorong individu untuk mulai menggunakannya, yang pada akhirnya dapat menyebabkan ketergantungan.

Khususnya di provinsi Sulawesi Selatan merujuk dari (Ahri et al., 2023) data Hasil studi yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia berkolaborasi dengan Litbang Kesehatan Universitas Indonesia (UI) memperkirakan bahwa ada 128. 000 individu yang terlibat dalam penyalahgunaan narkotika pada akhir tahun 2016. Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNPP) Sulawesi Selatan mengungkapkan bahwa dari 280. 000 orang yang menjalani rehabilitasi akibat penyalahgunaan narkoba, persentase kelompok usia 12 hingga 16 tahun adalah 5,72%, untuk usia 17-41 tahun mencapai 80,19%, dan untuk usia lanjut 42-57 tahun tercatat sebanyak 1,49%. Selain itu BNN Kota Palopo juga memproyeksikan jumlah rehabilitasi penggunaan narkoba. Dari tahun 2018 hingga 2021, ditetapkan target sebanyak 95 orang, sedangkan yang berhasil dicapai adalah sebanyak 96 orang.

Berdasarkan data prevalensi Badan Narkotika Nasional (BNN) diatas membuktikan bahwa korban penyalahgunaan narkotika kebanyakan dari mereka ialah usia remaja, Sosialisasi itu penting dilakukan supaya mereka bisa mengerti dan menjauhi barang-barang terlarang itu. Jika penyalahgunaan narkoba tidak ditangani dengan tepat, maka bangsa dan negara ini akan hancur. Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya-upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba, khususnya peran Pendidikan Jasmani dalam mewujudkan kesehatan sekolah yang ideal, maka peneliti perlu melakukan penelitian terkait "Studi Tentang Pemahaman Bahaya Narkoba Pada Siswa SMK Negeri 4 Palopo" sehingga setelah memahami siswa dapat terhindar dari bahaya dan dampak buruk narkoba serta sanksinya.

Metode

Jenis penelitian studi ini merupakan survei yang bersifat deskriptif. Penelitian survei bertujuan untuk mengumpulkan data utama (Fadhil, 2020). Survei deskriptif mencoba menjelaskan atau mencatat keadaan atau sikap untuk menggambarkan apa yang ada sekarang (Sekar et al., 2025). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami siswa (Hidayatullah et al., 2025) mengenai bahaya narkoba, yang mencakup risiko bagi diri sendiri, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik pemahaman siswa di SMK Negeri 4 Palopo tentang bahaya narkoba. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Hidayat et al., 2021). Adapun populasi dari penelitian ini adalah 240 siswa SMK Negeri 4 Palopo.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut (Fadhil, 2020). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel secara acak (Lenaini, 2021), yaitu teknik di mana peneliti memilih secara acak unit-unit dari suatu populasi (seperti individu, kasus/organisasi, peristiwa, atau data tertentu) yang akan dianalisis (Siagian et al. , 2025). Dalam penelitian ini, peneliti memilih sampel yang terdiri dari 60 siswa dari kelas X, XI, dan XII di SMK Negeri 4 Palopo. Untuk mengumpulkan data,. peneliti memanfaatkan . dua alat penelitian, yaitu kuesioner (Zendrato et al. , 2025).

Jenis data yang digunakan dalam studi ini meliputi: (1) Data Primer (Shokib et al. , 2025), yang diperoleh secara langsung dari responden melalui distribusi kuesioner mengenai pemahaman siswa di SMK Negeri 4 Palopo tentang bahaya narkoba, yang berbentuk nilai tes. Data ini bertujuan untuk menguji hipotesis; (2) Data Sekunder (Sofa et al. , 2025), yaitu informasi yang sudah tersedia yang didapat dari pihak sekolah mengenai total jumlah siswa di SMK Negeri 4 Palopo. Skala merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba (Aulia et al., 2024). Skala digunakan untuk menggambarkan indikasi perilaku dari atribut yang relevan (Anwari et al., 2025).

Skala pemahaman bahaya narkoba bersifat tertutup (Fadhillah et al., 2025), setiap item pertanyaan telah dilengkapi berbagai pilihan jawaban menggunakan (Amadia & Umiati, 2025) skala Likert ialah metode pengukuran dalam bentuk survei tentang sikap, opini, dan persepsi responden (Dahlan et al., 2020), dengan lima opsi jawaban yaitu sangat..setuju (SS), setuju.. (S), ragu-ragu. (RR), tidak..setuju (TS), dan sangat tidak..setuju (STS). Pemberian nilai pada kuesioner penelitian ditujukan untuk pernyataan yang positif dengan jawaban (SS) = 5, (S) = 4, (RR) = 3, (TS) = 2, (STS) = 1. Pemberian nilai pada kuesioner penelitian juga berlaku untuk pernyataan negatif dengan jawaban (SS) = 1, (S) = 2, (RR) = 3, (TS) = 4, (STS) = 5

Tabel 1. Norma penilian item sekala

Pilihan Jawaban	Kategori	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 2. Kisi-kisi sekala

No	Variabel	Indikator	Butir Positif	Butir Negatif
1	Bahaya Narkoba	Bagi diri sendiri	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10
		Bagi Keluarga	11,12,13	14,15,16
		Bagi Sekolah	17,18,19,20	21,22,23,24
		Bagi Masyarakat, bangsa, dan negara	25,26,27	28,29,30
Total			15	15

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner mampu mengukur variabel. Validitas kuesioner pada studi ini diuji melalui dua langkah (Betty et al. , 2020). Pada langkah pertama, peneliti mengevaluasi validitas isi kuesioner (content validity). Penilaian validitas isi bertujuan untuk menentukan sejauh mana kuesioner mewakili semua aspek yang dianggap bagian dari kerangka konsep (Riansyah, 2024). (Lukman et al. , 2022) menyatakan bahwa valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur indikasi yang dimaksud. Hasil dari penelitian dianggap valid jika terdapat kesesuaian antara data yang didapat dan data yang sesungguhnya terdapat di objek yang diteliti.

Sebuah instrumen dianggap valid jika mampu mengukur hal yang diinginkan. Instrumen dikatakan valid ketika dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti dengan akurat. Tingkat validitas instrumen menunjukkan seberapa jauh data yang diperoleh tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang hendak dicapai. Sebelum kuesioner digunakan dalam penelitian lapangan, terlebih dahulu dilakukan uji coba melalui dua tahap, yaitu uji konstruksi, uji coba lapangan, hasil uji validitas

Tabel 3. Hasil uji validitas skala

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,8,9,10,11,12,15,16,18,19,20,21,22,25,27,29	26
Tidak Valid	6,13,28,30	4

Sebuah alat ukur dianggap memiliki tingkat keandalan yang tinggi apabila alat tersebut dapat memberikan hasil yang cukup konsisten untuk satu responden (Walad, 2021), meskipun responden itu mengisi kuesioner di waktu yang berbeda atau di lokasi yang lain (Sitepu, 2025), asalkan tetap memperhatikan kesamaan karakteristik yang ada. Keandalan diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach (Wijaya & Khabibah, 2025) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. 0 untuk Windows.

Tabel 4. Tingkat reliabilitas koefisien alpha cronbach

Nilai Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,801-1,000	Sangat Relibel
0,601-0,800	Relibel
0,401-0,600	Cukup Relibel
0,202-0,400	Kurang Relibel

Teknik yang dipakai untuk menganalisis data dalam studi ini adalah metode analisis statistik deskriptif dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 22. 0 untuk sistem operasi Windows. Metode ini digunakan untuk menentukan interval dan rata-rata persen, dijelaskan sebagai berikut Interval ditentukan setelah penelitian berdasarkan jumlah skor yang diperoleh siswa yaitu 5 sampai 1 (Ahmad et al., 2020). menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0 for windows. Setelah jumlah interval pernyataan diketahui sebanyak 26, maka hasil skala akan dibagi menjadi 5 kategori. Tujuan dari pengelompokan ini adalah untuk mengatur dalam kelompok yang memiliki urutan berjenjang sesuai dengan kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Contoh dari kontinum berjenjang ini adalah dari sangat rendah hingga sangat tinggi. Berikut adalah tabel kategorisasi dengan nilai interval 26 yang dimaksud

Tabel 5. Kategorisasi Interval

Interval	Kategori
105 – 130	Sangat Tinggi
79 – 104	Tinggi
53 – 78	Cukup
27 – 52	Rendah
1 – 26	Sangat Rendah

Hasil

Indikator pertama yaitu bahaya narkoba bagi diri sendiri ditentukan berdasarkan hasil analisis dari 9 item yaitu no 1,2,3,4,5,6,7,8,9.

Tabel 6. Nilai maksimal, nilai minimal, dan rata-rata

Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Rata-Rata
45	22	39,77

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, nilai maksimal adalah 45 dan nilai minimal 9 didapat nilai rata-rata 39,77. Hasil perhitungan nilai skala pada indikator bahaya narkoba bagi diri sendiri dapat dilihat pada lampiran 9.

Tabel 7. Kategorisasi indikator bahaya narkoba bagi diri sendiri

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
37 – 45	Sangat Tinggi	49	82%
28 – 36	Tinggi	6	10%
19 – 27	Cukup	5	8%
10 – 18	Rendah	0	0%
1 – 9	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		60	100%

Tabel 4.2 dan Gambar 4.1 Memperlihatkan bahwa, pemahaman siswa mengenai risiko narkoba pada indikator risiko narkoba untuk diri sendiri, 49 siswa (82%) berada dalam kategori sangat tinggi, 6 siswa (10%) termasuk dalam kategori tinggi, 5 siswa (8%) berada di kategori cukup dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori rendah serta sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa siswa umumnya berada dalam kategori tinggi, yang berarti mereka memiliki pemahaman tentang bahaya narkoba bagi diri mereka sendiri. Indikator kedua yaitu bahaya narkoba bagi keluarga ditentukan berdasarkan hasil analisis dari 5 item yaitu no, 10,11,12,13,14.

Tabel 8. Nilai maksimal, nilai minimal, dan rata-rata

Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Rata-Rata
25	9	22,07

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, nilai maksimal adalah 25 dan nilai minimal 9 didapat nilai rata-rata 22,07. Hasil perhitungan nilai skala pada indikator bahaya narkoba bagi keluarga dapat dilihat pada lampiran 9.

Tabel 9. Kategorisasi indikator bahaya narkoba bagi keluarga

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
21-25	Sangat Tinggi	44	82%

16-20	Tinggi	11	10%
11-15	Cukup	4	8%
6-10	Rendah	1	0%
1-5	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah	60	100%

Tabel 4.4 dan gambar 4.2 memperlihatkan bahwa pemahaman siswa mengenai risiko narkoba di SMK Negeri 4 Palopo pada indikator bahaya narkoba terhadap keluarga menunjukkan bahwa 44 siswa (73%) berada dalam kategori sangat tinggi, 11 siswa (18%) dalam kategori tinggi, 4 siswa (7%) dalam kategori cukup, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori rendah atau sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori tinggi, yang berarti mereka memiliki wawasan tentang bahaya narkoba bagi keluarga. Indikator ketiga yaitu bahaya narkoba bagi sekolah ditentukan berdasarkan hasil analisis dari 8 item yaitu no, 15,16,17,18,19,20,21,22.

Tabel 10. Nilai maksimal, nilai minimal, dan rata-rata

Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Rata-Rata
40	16	32,65

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, nilai maksimal adalah 40 dan nilai minimal 16 didapat nilai rata-rata 32,65. Hasil perhitungan nilai skala pada indikator bahaya narkoba bagi sekolah dapat dilihat pada lampiran 9.

Tabel 11. Kategorisasi indikator bahaya narkoba bagi sekolah

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
33-40	Sangat Tinggi	30	50%
25-32	Tinggi	22	36%
17-24	Cukup	7	12%
9-16	Rendah	1	2%
1-8	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah	60	100%

Tabel 4.6 dan gambar 4.3 memperlihatkan bahwa pemahaman siswa mengenai dampak negatif narkoba di SMK Negeri 4 Palopo pada indikator bahaya narkoba untuk sekolah, terdiri dari 30 siswa (50%) yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 22 siswa (36%) dalam kategori tinggi, 7 siswa (12%) berada di kategori cukup, 1 siswa (2%) di kategori rendah dan tidak ada siswa yang terkласifikasi dalam kategori sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa umumnya siswa berada dalam kategori tinggi, yang berarti mereka memiliki kesadaran tentang bahaya narkoba bagi lingkungan sekolah. Indikator keempat yaitu bahaya narkoba bagi masyarakat, bangsa dan negara ditentukan berdasarkan hasil analisis dari 4 item yaitu no 23,24,25,26.

Tabel 12. Nilai Maksimal, Nilai Minimal, dan Rata-Rata

Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Rata-Rata
20	8	17,82

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, nilai maksimal adalah 20 dan nilai minimal 8 didapat nilai rata-rata 17,82. Hasil perhitungan nilai skali pada indikator bahaya narkoba bagi masyarakat, bangsa dan negara dapat dilihat pada lampiran 9.

Tabel 13. Kategorisasi indikator bahaya narkoba bagi masyarakat, bangsa dan negara

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
17-20	Sangat Tinggi	43	72%
13-16	Tinggi	10	17%
9-12	Cukup	4	7%
5-8	Rendah	3	5%
1-4	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		60	100%

Tabel 4.8 dan gambar 4.4 mengindikasikan bahwa pemahaman siswa tentang risiko narkoba di SMK Negeri 4 Palopo terkait dengan dampak narkoba bagi masyarakat, negara, dan bangsa, menunjukkan tidak ada siswa dalam kategori sangat tinggi, sementara 43 siswa (72%) berada dalam kategori tinggi, 10 siswa (17%) di kategori cukup, 4 siswa (7%) dalam kategori rendah, dan 3 siswa (5%) terletak pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa berada dalam kategori tinggi, yang berarti mereka memahami dampak bahaya narkoba bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Dari keempat indikator tersebut diatas, semua berada pada kategori tinggi, yang berarti siswa memiliki pemahaman pada bahaya narkoba dan dapat dilihat dari hasil persentase secara keseluruhan yaitu dari 44 siswa (73%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Hasil analisis data keseluruhan studi tentang pemahaman siswa pada bahaya narkoba di SMK Negeri 4 Kota Palopo berdasarkan hasil analisis dari 26 item dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Nilai Maksimal, Nilai Minimal dan Rata-Rata Pemahaman Siswa Pada Bahaya Narkoba di SMK Negeri 4 Kota Palopo

Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Rata-Rata
130	69	112.30

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa dengan nilai maksimal 130 dan nilai minimal 69 didapat nilai rata-rata sebesar 112.30.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pemahaman Siswa Pada Bahaya Narkoba di SMK Negeri 4 Kota Palopo

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
105 – 130	Sangat Tinggi	44	73%
79 – 104	Tinggi	10	17%
53 – 78	Cukup	6	10%

27 – 52	Rendah	0	0%
1 – 26	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah	60	100%

Pada tabel 4.10 dan gambar 4.5 tampak bahwa pemahaman para siswa mengenai risiko narkoba di SMK Negeri 4 Kota Palopo menunjukkan 44 siswa (73%) berada dalam kategori sangat tinggi, 10 siswa (17%) dalam kategori tinggi, 6 siswa (10%) dalam kategori cukup, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori rendah maupun sangat rendah. Kategori tinggi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman tentang bahaya narkoba. Selain itu, penelitian mengenai pemahaman siswa tentang risiko narkoba di SMK Negeri 4 Kota Palopo dilakukan pada Tahun Pelajaran 2024/2025.

Pembahasan

Penyalahgunaan obat terlarang dapat merugikan individu, mengacaukan keharmonisan keluarga, menyebabkan keluarga menanggung dampak sosial dan ekonomi, serta membuat hubungan dengan teman dan lingkungan menjadi buruk. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari total persentase, penelitian mengenai Pemahaman Siswa terhadap Bahaya Narkoba di SMK Negeri 4 Palopo menunjukkan bahwa ada 44 siswa (73%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 10 siswa (17%) berada di kategori tinggi, 6 siswa (10%) pada kategori cukup, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori rendah atau sangat rendah. Rata-rata keseluruhan tercatat pada angka 112,30, yang mengindikasikan bahwa nilai tersebut termasuk dalam rentang 105-130, menunjukkan kategori sangat tinggi.

Ini menandakan bahwa pemahaman siswa tentang bahaya narkoba di SMK Negeri 4 Palopo dianggap telah berada pada tingkat pemahaman yang sangat tinggi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada indikator pertama mengenai risiko narkoba bagi diri sendiri, terdapat 49 siswa (82%) yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, 6 siswa (10%) dalam kategori tinggi, 8 siswa (8%) dalam kategori cukup, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori rendah atau sangat rendah. Rata-rata skor yang diperoleh untuk risiko narkoba bagi diri sendiri adalah 39,77, yang berada dalam rentang 37-45, menunjukkan bahwa termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran akan bahaya narkoba bagi diri mereka sendiri. Indikator kedua mengenai dampak narkoba terhadap keluarga menunjukkan bahwa 44 siswa (73%) berada dalam kategori sangat tinggi, 11 siswa (18%) dalam kategori tinggi, 4 siswa (7%) dalam kategori cukup, dan tidak ada siswa dalam kategori rendah atau sangat rendah. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 22,07, yang berada dalam interval 21-25, menandakan kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa memahami bahaya narkoba terhadap keluarga. Indikator ketiga terkait dampak narkoba di lingkungan sekolah, mencatat 30 siswa (50%) berada dalam kategori sangat tinggi, 22 siswa (36%) dalam kategori tinggi, 7 siswa (12%) dalam kategori rendah, 7 siswa (2%) dalam kategori cukup, dan 1 siswa (2%) berada dalam kategori rendah, sementara tidak ada siswa dalam kategori sangat rendah.

Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 32,65, yang ada di dalam interval 33-40, juga mengindikasikan kategori sangat tinggi. Ini membuktikan bahwa siswa memahami dampak narkoba terhadap sekolah. Indikator keempat mengenai bahaya narkoba bagi masyarakat,

bangsa, dan negara, menunjukkan bahwa 43 siswa (71%) berada dalam kategori sangat tinggi, 10 siswa (16%) dalam kategori tinggi, 4 siswa (7%) dalam kategori cukup, 3 siswa (6%) dalam kategori rendah, dan tidak ada siswa dalam kategori sangat rendah. Rata-rata nilai yang didapat adalah 17,82, yang berada di interval 17-20, menunjukkan kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa menyadari bahaya narkoba bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari keempat indikator tersebut, semua berada pada kategori sangat tinggi, yang berarti siswa memiliki pemahaman pada bahaya narkoba. Tetapi dari hasil penelitian yang telah didapatkan, masih ada sebagian siswa yang masih kurang memahami bahaya narkoba. Hal ini ditunjukkan dari hasil persentase keseluruhan, masih ada siswa yang berada pada kategori rendah. Juga sejalan dengan penelitian (Lukman et al., 2022) terbukti dengan semakin meningkatnya kasus penyalahgunaan Narkoba di berbagai kalangan termasuk kalangan remaja. Remaja menjadi kelompok yang paling rentan untuk menyalahgunakan Narkoba, pada usia remaja inilah umumnya individu ada pada fase pencarian identitas diri/jati diri, selalu menyerap nilai-nilai baru dari luar, selalu ingin mengeksplor hal-hal baru, termasuk terhadap sesuatu hal yang berbahaya atau beresiko (risk taking behavior) dalam hal ini mencoba konsumsi Narkoba.

Simpulan

Berdasarkan ulasan yang telah diuraikan pada bab IV sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa para siswa memiliki pengetahuan mengenai risiko narkoba yang tercermin pada ringkasan hasil penelitian yang mencapai 73%. Ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang bahaya narkoba di SMK Negeri 4 Palopo untuk tahun ajaran 2024/2025 tergolong sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa para siswa benar-benar menyadari bahaya yang ditimbulkan oleh narkoba. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mendapatkan rata-rata nilai pada rentang yang menunjukkan kategori sangat tinggi.

Pernyataan Penulis

Penulis menyatakan bahwa artikel ini belum pernah dipublikasikan di jurnal lain. Kami ingin menyampaikan penghargaan kami kepada semua peserta, pejabat sekolah, dan asisten peneliti yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para mahasiswa yang berpartisipasi dalam pelaksanaan intervensi dan para guru kelas yang telah memfasilitasi inovasi pendidikan ini.

Daftar Pustaka

- Afandi, A., Thalib, H., & Agis, A. (2020). Efektivitas Penanggulangan Peredaran & Penyalahgunaan Narkotika Oleh Badan Nasional Narkotika Sulawesi Selatan. *Journal of Lex Philosophy (JLP)*, 1(1), 99–121.
<https://doi.org/10.52103/jlp.v1i1.29>
- Ahmad, A., Akbar, A. K., Nur, S., Riswanto, A. H., & Dahlan, F. (2020). Pengaruh Interval Training Terhadap Peningkatan Vo2Max Renang Gaya Kupu-Kupu

Pada Atlet Renang Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 37.
<https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.417>

Ahri, I. D. L. (2023). *Pelaksanaan Rehabilitasi Bagi Penyalahguna Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Kota Palopo*. 1–98.

Ahri, I. D. L., Abdain, & Sabaruddin. (2023). *Pelaksanaan Rehabilitasi Bagi Penyalahguna Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Kota Palopo*.

Amadia, R., & Umiati, S. (2025). *Efisiensi Pembuatan Surat Keterangan Kerja Melalui Website Employment Letter Di PT BIC*. 3(1), 99–113.

Amir. (2022). Penanggulangan Narkoba Berbasis Sekolah. *Eureka Media Aksara*.

Amir, M., & Pd, I. (2022). *Penanggulangan Narkoba Berbasis Sekolah Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*.

Annisa, D. S., Azis, Z., & Azmi, M. B. (2025). *Menggunakan Educaplay Melalui Model Pembelajaran Problem Base Learning (Pbl)*. 6(1), 21–31.

Anwari, F., Saputra, E., Marsal, A., Fronita, M., Jazman, M., Siregar, S., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2025). *User Experience Evaluation Of E-Puskesmas In Payakumbuh City Using The User Experience Questionnaire Method Evaluasi User Experience Pada E-Puskesmas Kota Payakumbuh Menggunakan Metode User Experience*. 10(1), 123–133.

Apriani, E. (2025a). *Pendekatan Hukum Perlindungan Anak di Bawah Umur dalam Penyalahgunaan Narkoba*. 2.

Apriani, E. (2025b). Pendekatan Hukum Perlindungan Anak di Bawah Umur dalam Penyalahgunaan Narkoba. *Open Access*, 2.

Ardelia, E., Zulfa, N. K., Kristianti, V. D., Amaliyah, D. K., Kurniawati, D., Salma, D. A., & Anni, Nurul Azizah Fithria Noviansyah, W. (2024). Analisis Pemahaman Mahasiswa Baru Rumpun Matematika Universitas Negeri Semarang Terhadap Konsep Probabilitas. *Jurnal Majemuk*, 3(2), 248–255.

Asyarah, S. P., Febriyanti, A. C., & Sitanggang, C. J. C. (2025). *Analisis Butir Soal Hots Pada Elemen Perpajakan Fase F SMK Akuntansi Menggunakan Software Anates*. 4(2), 1594–1602.

Aulia, H., Alqadri, Z., & Makassar, U. N. (2024). *Dampak Berkelanjutan LSD (Lysergic Acid Diethylamide) pada Kesehatan Fisik dan Mental : Studi Persepsi Siswa SMP di Sulawesi Selatan*. 7, 4–12.
<https://doi.org/10.36339/j-hest.v7i1.74>

Betty, J., Jusuf, K., Raharja, A. T., & Mahardhika, N. A. (2020). *Pengaruh teknik efflurage dan petrissage terhadap penurunan perasaan lelah pasca latihan pencak silat Effect of efflurage and petrissage techniques on feeling decreased tired after training of pencak silat*. 8(1), 1–8.

Choirina, N. W., & Prasetia, S. S. (2025). *Pengaruh Aplikasi Pengelolaan Keuangan pada Pengembangan Kompetensi Mahasiswa dalam Meminimalisir Pengeluaran Pribadi*.3.

Dae, A., Puspitawati, S., & M.Pd, K. W. N. (2025). Analisis Strategi Praktik Pembiasaan Dan Kebiasaan Positif Di Sanggar Kegiatan Belajar Sikka (SKB). *Cendekia Pendidikan*, 12(4), 50–54.
<https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>

Dahlan, F. (2022). *Gambaran Reaksi Berlebihan Supporter Klub Sepakbola Lokal Di Indonesia: Literatur Review*. 5(7), 310–322. <http://stamina.ppj.unp.ac.id>

- Dahlan, F., Hidayat, R., & Syahruddin, S. (2020). Pengaruh komponen fisik dan motivasi latihan terhadap keterampilan bermain sepakbola. *Jurnal Keolahragaan*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jk.v8i2.32833>
- Darmawan, I. H. S. (2021). *Hubungan Antara Ketangguhan Mental Dengan Kecemasan Bertanding Pada Atlet Beladiri Lamongan Darmawan Indra Himawan Susanto*. 369.
- Dwi Jatiningrum, C., Rahayu, S., & Mahardhika Surabaya, S. (2024). Efek Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Bank Mandiri Kcp Surabaya Darmo Permai). / *Jurnal Manajemen*, 14(1), 56–71. <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id>
- Fadhil, M. (2020). *Tingkat Kondisi Fisik Atlet Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru*.
- Fadhillah, R. Al, Sepriani, R., Syamsuar, & Eldawaty. (2025). *Tinjauan Pengetahuan Siswa Tentang Narkotika Dan Bahayanya Terhadap Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Padang*. 8(3).
- Firmansyah, M. D., & Tohari, M. A. (2024). *Dukungan Sosial Keluarga dalam Penyembuhan Remaja Penyalahgunaan Narkoba Studi di Kelurahan Bakti Jaya, Permata Pamulang. Prevention At Universitas Puangrimaggalatung Fakultas Ilmu Sosial Universitas Puangrimaggalatung , Indonesia*. 26–31.
- Mursyid, M., & Zahran, I. (2023). *Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Palopo*. <https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/epic/>
- Hidayat, R., Riswanto, A. H., & Hasanuddin, M. I. (2021). The Effect of Shuttle Run and Zig-Zag Run Training On Dribbling Skills. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 5(1), 113–125. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v5i1.1694>
- Hidayatullah, S., Wahyudi, U., & Firmanto, D. (2025). *Survei Status Gizi Dan Keterampilan Motorik Pada Peserta Didik Kelas Vii Smp Kota Malang*. 3(2). <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p270-278>
- Jalil, R., Riswanto, A. H., Aliah, H., & Reza, A. A. (2021). Sosialisasi Penanganan Sport Massage Persiapan Atlet Menuju Ajang PraPorda di Kota Palopo. *Abdimas Langkanae*, 74–78. <https://pusdig.web.id/abdimas/article/view/167%0Ahttps://pusdig.web.id/abdimas/article/download/167/194>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2022). Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796>
- Mardiani, I. N., Adi, M., Istifadah, N., Putri, S. F. W., Irwansyah, D., & Qiftia, S. (2024). Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(8), 827–833. <https://doi.org/10.59837/97c8q565>

- Maryam, H. W., & Kahpi, A. (2020). Analisis Relapse Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan. *Alauddin Law Development Journal*, 2(3), 293–301. <https://doi.org/10.24252/aldev.v2i3.14654>
- Momo, A. H. (2025). *Kenakalan Remaja di Desa Lalemba Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat Juvenile Delinquency in Lalemba Village , Lawa District , West Muna Regency*. 18(1), 36–41.
- Mujibu, S., Mamminanga, I., Burhanuddin, E., Syupriadi, S. H., Puangrimaggalatung, A. J., Tempe, K., Wajo, K., & Selatan, S. (2025). *Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Universitas Puangrimaggalatung Socialization Of Drug Abuse*
- Setyan, A. P., & Jamal, M. (2024a). *Karakteristik Individu Penyalahguna NAPZA Dan Jenis NAPZA Yang Digunakan Di Provinsi Jawa Timur*. 02(02).
- Setyan, A. P., & Jamal, M. (2024b). Karakteristik Individu Penyalahguna NAPZA Dan Jenis NAPZA Yang Digunakan Di Provinsi Jawa Timur. *Applikasi Sistem Dan Teknik Informatika Pomosda (JASTIP)*, 02(02).
- Shokib, Budiyati, Y., & Widiastuti, H. (2025). Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Peran kepuasan kerja sebagai pemediasi pengaruh budaya organisasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan. *Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 17(3), 290–303.
- Siagian, S. J., Idaryani, I., & Pratiwi, R. A. (2025). *Penerapan Program Gerakan Literasi Sekolah pada SMAN 6 Lhokseumawe*. 03, 426–436.
- Siska Ismawati, D. M. (2022). Validitas Media Video Animasi Dalam . Pembelajaran Tematik. *Innovative*, 1, 688–695.
- Mustafa, A. S. M., Hmid, Aabd. H., & Zubaidah, S. (2024). Legal Aspects of Social Rehabilitation for Narcotics Addicts. *Clavia Jurnal of Law*, 6, 101–109. <https://doi.org/10.56326/clavia.v22i1.4068>
- Nova, R., Abdullah, D., Rahmadhoni, B., Ivan, M., Nurwyen, N., Chan, Z., & Rinaldy, A. (2024). Bahaya Napza Bagi Kesehatan Dan Perkembangan Intelektual Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(4), 1126–1140. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i4.1079>
- Rahmayanty, D., Addinda, D., Oktrianda, A., & Ananda, S. (2023). Pemahaman Tentang Bahaya Narkoba Terhadap Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3441–3449. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6171>
- Riansyah, I. R. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologi Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Business Innovation*, 1(1), 403.
- Ridlo, I. A. (2020). Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental Pandemi COVID-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia. *Departemen Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga*, 155–164. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i12020.155-164>
- Rokilah. (2024). *Di Kalangan Remaja Sma Negeri 1 Ciruas Rokilah Fakultas Ilmu Sosial , Ilmu Politik dan Ilmu Hukum Abstrak Penyalahgunaan narkotika*

dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda t.

- Sekar, A., Wardani, T., Syafrizal, S., Pahamzah, J., Suropriyono, A., & Lestari, T. F. (2025). *Gambaran Remaja yang Kecanduan Pornografi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Serang*. 3.
- Sari, R. P. (2020). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Narkoba Pada Remaja*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 18.
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker. *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 51–58. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>
- Sofa, A. R., Arab, P. B., Tarbiyah, F., Islam, U., Hasan, Z., Jl, A., Panglima, R., No, S., Kraksaan, K., & Timur, J. (2025). *Konsep Etika Keutamaan dalam Tasawuf Abdul Qadir Al-Jailani dan Pengaruhnya terhadap Terbentuknya Akhlak Manusia melalui pembiasaan sifat-sifat baik , yang berbeda dengan etika deontologis yang lebih*. 3.
- Sugiharto Setyaedhi, H. (2024). Comparative test of Cronbach's alpha reliability coefficient, KR-20, KR-21, and split-half method. *Journal of Education Research and Evaluation*, 8(1), 47–57. <https://doi.org/10.23887/jere.v8i1.68164>
- Susanto, D., & Achlaq, M. M. (2025). *Penerapan Sistem Pakar Bimbingan Konseling Di Smk Siang*. 9(1), 470–475.
- Syafputra, M. A. A. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Manajemen Dan Administrasi Antartika*, 2(2), 69–78. <https://doi.org/10.32832/manager.v2i2.2562>
- Tanjung, K. D. N. (2023). Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Layanan Informasi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(3).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. (2009). *Экономика Региона*, 19(19), 19.
- Unsa, R. S., Purwaningrum, J. P., & Bintoro, H. S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem-Based Learning Berbantuan Media Solmath Apps terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Kognitif*, 4(September). <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i3.2084>
- Wesly, S. A. A. (2023). Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume 2 Nomor 1 (2023) 74. *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11576–11584. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Zendrato, R. N., Harefa, Y., Lahagu, A., & Lase, A. (2025). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Viii Di Uptd Smp Negeri 1 Gunungsitoli Utara T.P 2023/2024*. 13(1), 53–61.